

**PERSEPSI SANTRI MENGENAI ETIKA MURID TERHADAP GURU
DALAM KITAB *TA'LIM MUTA'ALIM* DAN AKTUALISASINYA
DI MADRASAH DINIYAH NURUL UMMAH KOTAGEDE
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh:

Ahmad Barokah

NIM. 11411007

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Barokah
NIM : 11411007
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 27 Oktober 2015

Yang menyatakan,



Ahmad Barokah
NIM. 11411007



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/224/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERSEPSI SANTRI MENGENAI ETIKA MURID TERHADAP GURU
DALAM KITAB *TA'LIM MUTA'ALIM* DAN AKTUALISASINYA
DI MADRASAH DINIYAH NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ahmad Barokah

NIM : 11411007

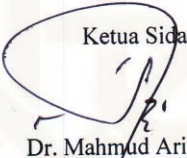
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 8 Desember 2015

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

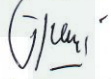
Ketua Sidang


Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 19720419 199703 1 003

Penguji I


Prof. Dr. H. Maragustam S., M.A.
NIP. 19591001 198703 1 002


Penguji II


Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
NIP. 19630705 199303 2 001

Yogyakarta, 04 JAN 2016

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Ahmad Barokah
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

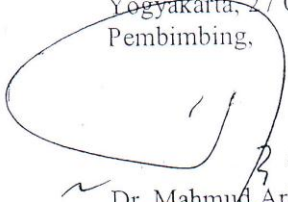
Nama : Ahmad Barokah
NIM : 11411007
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Judul : Persepsi Santri Mengenai Etika Murid Terhadap Guru dalam Kitab *Ta'lim Muta'alim* dan Aktualisasinya di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Oktober 2015
Pembimbing,


Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 19720419 199703 1 003

MOTTO

بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَلَا خَوْفٌ

عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya : *(Tidak demikian) bahkan barang siapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang ia berbuat kebajikan, maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. (Q.S Al-Baqarah : 112)¹*

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hal, 30.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :
Almamater tercinta Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah swt., yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, serta nikmat yang kita rasakan yaitu kesehatan, terutama nikmat iman dan islam. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Akhir Zaman Muhammad saw., yang telah membawa risalah Islam hingga mampu menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Persepsi Santri Mengenai Etika Murid Terhadap Guru dalam Kitab *Ta'lim Muta'alim* dan Aktualisasinya di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, motivasi, kritik, saran dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag., selaku dosen Pembimbing Skripsi, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan ketelitian.
4. Bapak Dr. Sabarudin, M.Si., selaku dosen Penasehat Akademik.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepada kedua orang tua, Ibunda Tuminah, Ayahanda H. Sahri, adik saya Teguh Imam Hidayat, dan kakak perempuan saya Umi Fatimah Sri Lestari, yang telah membimbing, memberikan semangat, dan mendoakan yang terbaik.
7. Teman-teman PAI angkatan 2011 dan Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta semuanya yang banyak membantu dan menginspirasi.
8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga amal baik yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah swt., dan mendapat limpahan rahmat dan barokah dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 27 Oktober 2015
Penyusun



Ahmad Barokah
NIM. 11411007

ABSTRAK

Ahmad Barokah. *Persepsi Santri Mengenai Etika Murid Terhadap Guru dalam Kitab Ta'lim Muta'alim dan Aktualisasinya di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Penelitian ini mempunyai latar belakang bahwa akhlak berperan penting dalam menjalin hubungan atau interaksi sesama manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Akhlak merupakan cerminan bagi manusia itu sendiri, sehingga akhlak sangat berperan penting. Dunia pendidikan mempunyai peran dalam masalah akhlak. Salah satu cerminan akhlak manusia di dunia pendidikan dapat diketahui, salah satunya dari interaksi antara guru dan murid. Hubungan guru dan murid merupakan hubungan ilmu pengetahuan yang setelah diberikan akan bersatu bersama si murid dan kedudukan guru sebagai pelaksana tugas orang tua. Hubungan tersebut ternyata terdapat di dalam sebuah kitab klasik yaitu kitab *Ta'lim Muta'alim* yang masih dipelajari di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede sampai sekarang. Hubungan guru dan murid yang terdapat di dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* memiliki pembahasan khusus yaitu etika murid terhadap guru. Sehingga penelitian ini bertujuan mengetahui persepsi santri mengenai etika murid terhadap guru dan bagaimana aktualisasinya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah warga Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede yang meliputi Guru/ustadz pengampu, guru mata pelajaran lain, dan santri kelas 2 Awaliyah Madrasah Diniyah Nurul Ummah. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Naturalistik*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, Persepsi siswa mengenai etika murid terhadap guru berbeda-beda. Persepsi siswa dapat digolongkan menjadi tiga yaitu setuju, tidak setuju, dan setuju bersyarat. Siswa yang memberikan persepsi setuju lebih banyak dibandingkan dengan persepsi setuju bersyarat dan tidak setuju. Sementara siswa yang memberikan persepsi setuju bersyarat lebih banyak dibandingkan dengan persepsi yang tidak setuju. Sehingga pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'alim* dianggap masih relevan untuk dipelajari. *Kedua*, Mengenai aktualisasinya, dapat digolongkan menjadi tiga yaitu *adoptif*, *adaptif*, dan menyimpang. Diketahui bahwa paling banyak siswa mengaktualisasikannya sesuai dengan teks di dalam kitab (*adoptif*). Dibandingkan dengan *adaptif* dan selanjutnya golongan yang menyimpang/tidak sesuai.

Kata kunci: Persepsi, Aktualisasi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	24
G. Metode Pengumpulan Data	25
H. Metode Analisis Data	27
I. Sistematika Pembahasan	28
BAB II: GAMBARAN UMUM.....	30
A. Letak Geografis	30
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan PPNU dan MDNU	30
C. Visi dan Misi	35
D. Penempatan Kelas Bagi Siswa Baru	36
E. Tingkat dan Kelas	36
F. Tenaga Pengajar	39
G. Kondisi Siswa	39
H. Kegiatan Belajar Mengajar	40
I. Kurikulum	41
J. Pembelajaran <i>Ta'lim Muta'alim</i>	58
K. Struktur Organisasi	59
L. Sarana dan Prasarana MDNU	64
BAB III: PERSEPSI SANTRI MENGENAI ETIKA MURID TERHADAP GURU DALAM KITAB <i>TA'LIM MUTA'ALIM</i> DAN AKTUALISASINYA DI MADRASAH DINIYAH	65
A. Persepsi Santri Mengenai Etika Murid Terhadap Guru dalam Kitab <i>Ta'lim Muta'alim</i>	67
1. Murid tidak melintas di hadapan guru	68

2. Tidak duduk di tempat duduk guru	73
3. Tidak memulai berbicara kecuali atas izin guru	77
4. Tidak banyak bicara di sebelah guru	83
5. Tidak menanyakan sesuatu yang membosankan guru	87
6. Mengambil waktu yang tepat ketika akan bertanya	90
7. Jangan pernah mengetuk pintu tetapi bersabarlah sampai guru keluar	94
8. Mencari ridho guru, menghindarkan murka guru dan menjunjung tinggi perintah guru selama tidak melanggar ajaran agama	97
9. Menghormati anak guru dan siapapun yang berkaitan dengannya	100
B. Aktualisasinya di Madrasah Diniyah dan Pondok Pesantren ..	101
1. Murid tidak melintas di hadapan guru	102
2. Tidak duduk di tempat duduk guru	105
3. Tidak memulai berbicara kecuali atas izin guru	108
4. Tidak banyak bicara di sebelah guru	109
5. Tidak menanyakan sesuatu yang membosankan guru	110
6. Mengambil waktu yang tepat ketika akan bertanya	111
7. Jangan pernah mengetuk pintu tetapi bersabarlah sampai guru keluar	113
8. Mencari ridho guru, menghindarkan murka guru dan menjunjung tinggi perintah guru selama tidak melanggar ajaran agama	115
9. Menghormati anak guru dan siapapun yang berkaitan dengannya	117
BAB IV: PENUTUP	135
A. Kesimpulan	135
B. Saran-saran	136
DAFTAR PUSTAKA	137
LAMPIRAN-LAMPIRAN	139

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Kondisi Siswa	40
Tabel 2	: Mata Pelajaran Kelas Isti'dad	50
Tabel 3	: Mata Pelajaran Kelas 1 Awaliyah	51
Tabel 4	: Mata Pelajaran Kelas 2 Awaliyah	52
Tabel 5	: Mata Pelajaran Kelas 3 Awaliyah	53
Tabel 6	: Mata Pelajaran Kelas 4 Awaliyah	54
Tabel 7	: Mata Pelajaran Kelas 1 dan 2 Wustho	55
Tabel 8	: Mata Pelajaran Kelas 1 dan 2 Ulya	57
Tabel 9	: Susunan Pengurus Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta Masa Khidmat 1435-1437 H 56	61
Tabel 10	: Prasarana	64
Tabel 11	: Sarana	65
Tabel 12	: Tidak Melintas di Hadapan Guru	119
Tabel 13	: Tidak Duduk Tempat Duduk Guru	120
Tabel 14	: Tidak Memulai Bicara	121
Tabel 15	: Tidak Banyak Bicara di Sebelah Guru	121
Tabel 16	: Tidak Menanyakan Sesuatu yang Membosankan	122
Tabel 17	: Mengambil Waktu yang Tepat	123
Tabel 18	: Jangan Mengetuk Pintu	124
Tabel 19	: Mencari Ridlo dan Menghindarkan Murka Guru.....	125
Tabel 20	: Menghormati Anak Guru dan Siapapun yang Berkaitan dengannya	126

Tabel 21	: Tidak Melintas di Hadapan Guru.....	126
Tabel 22	: Tidak Duduk di Tempat Duduk Guru	127
Tabel 23	: Tidak Memulai Bicara	128
Tabel 24	: Tidak Banyak Bicara di Sebelah Guru	129
Tabel 25	: Tidak Menanyakan Sesuatu yang Membosankan	130
Tabel 26	: Mengambil Waktu yang Tepat	130
Tabel 27	: Jangan Mengetuk Pintu	131
Tabel 28	: Mencari Ridlo dan Menghindarkan Murka Guru.....	132
Tabel 29	: Menghormati Anak Guru dan Siapapun yang Berkaitan dengannya	133

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran IV	: Surat Izin Penelitian Gubernur DIY
Lampiran V	: Surat Izin Penelitian Sekolah
Lampiran VI	: Surat Keterangan Gubernur DIY
Lampiran VII	: Surat Keterangan Penelitian
Lampiran VIII	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran IX	: Sertifikat PPL-1
Lampiran X	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran XI	: Sertifikat TOEC
Lampiran XII	: Sertifikat IKLA
Lampiran XIII	: Sertifikat ICT
Lampiran XIV	: Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali, mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera, dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.¹ Pendidikan menjadi permasalahan besar kemanusiaan yang senantiasa aktual untuk diperbincangkan dan dituntut untuk selalu relevan dengan dinamika kehidupan masyarakat. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan yang bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas karena manusia yang berkualitas itu bisa dilihat dari pendidikannya.²

Tujuan pendidikan sendiri sesungguhnya adalah mengubah potensi-potensi manusia menjadi kemampuan-kemampuan atau keterampilan-keterampilan yang dapat dimanfaatkan manusia. Permasalahan muncul tidak hanya dari diri sendiri, namun faktor dari lingkungan. Lingkungan pendidikan seperti di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat senantiasa mempengaruhi potensi baik manusia.³ Potensi baik manusia tentunya harus ditingkatkan melalui pendidikan yang baik pula. Dalam pandangan Islam memiliki implikasi

¹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 2.

² Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 1.

³ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 88.

bahwa seandainya seorang manusia dibiarkan saja tidak menerima pendidikan, maka ia dengan sendirinya akan menjadi baik, sebab manusia diciptakan Tuhan dengan dibekali potensi kebaikan. Lain halnya apabila manusia itu menerima pendidikan, maka pendidikanlah yang dipandang sebagai faktor pengaruh dan penentu, apakah ia akan menjadi manusia baik atau menjadi buruk.⁴

Dalam menggapai manusia yang baik, pendidikan Islam sendiri sering membicarakannya yaitu yang disebut dengan pendidikan sepanjang hayat, yang ternyata juga sebagai tujuan dari “*pendidikan akhlak*”.⁵ Sesuatu dapat disebut umat jika masih berakhlak, jika tidak berakhlak, maka sirna pulalah umat itu. Pendidikan Islam bukan sekedar proses penanaman moral untuk membentengi diri dari pengaruh negatif globalisasi. Akan tetapi lebih penting adalah bagaimana nilai moral yang telah ditanamkan pendidikan Islam tersebut benar-benar mewarnai setiap tingkah laku peserta didik dan seluruh pihak yang terkait dengan proses pelaksanaan pendidikan.

Yang menjadi pertanyaan adalah mengapa masalah akhlak banyak disinggung. Masalah akhlak memang merupakan masalah *fundamental* dalam kehidupan manusia baik sebagai makhluk individu maupun sosial. Adab kesopanan harus dipelihara jika ingin mendapatkan suatu martabat yang tinggi. Hanya dengan pengetahuan yang banyak dan akhlak mulia,

⁴ *Ibid.*, hal. 88.

⁵ Herry Noer Ali dan Munzier S, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003), hal. 112.

seseorang akan mencapai sukses atau mencapai tingkat yang tinggi, yang menyebabkan kesempurnaan dalam pergaulan baik kepada Allah maupun kepada sesama manusia.⁶ Apabila dalam dunia pendidikan, akhlak menjadi masalah yang mendapat perhatian lebih dan banyak disoroti, itu menjadi hal yang semestinya, karena akhlak ini sebagai cerminan manusia. Apabila akhlaknya baik tentu saja akan melahirkan perbuatan manusia yang baik, baik terhadap Allah, diri sendiri, ataupun terhadap makhluk lainnya.

Akhlak mampu terbentuk jika terdapat interaksi atau hubungan. Dalam dunia pendidikan sendiri terdapat interaksi antara guru dan murid. Hubungan guru dan murid adalah hubungan ilmu pengetahuan yang setelah diberikan akan bersatu bersama dan nantinya kedudukan guru sebagai pelaksana tugas orang tua. Sehingga guru merupakan wakil dari orang tua dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran. Dari segi konsumsi rohani kedudukan guru di bawah kedudukan orang tua. Bahkan terkadang masalah-masalah pendidikan dan konsumsi rohani seseorang lebih banyak didapatkan dari guru daripada orang tua.⁷

Guru dan murid berperan penting dalam pendidikan terutama dalam kegiatan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar yang terjadi adalah interaksi antara guru dan murid, antara si mengerti dan yang tak mengerti, namun semua itu mesti berjalan atas kemauan kedua belah pihak. Tujuannya adalah untuk mencari dan mengamalkan ilmu tersebut. Sesungguhnya yang demikian itu, sopan santun ataupun tatakrama dalam

⁶ A. Mudjab Mahali, *Adab Dan Pendidikan Dalam Syariat Islam*, (Yogyakarta: BPFE, 1984), hal. 37.

⁷ Rachmat Djatmika, *Sistem Etika Islami*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), hal. 218.

mencari ilmu harus tetap dipegang dan dilaksanakan kedua belah pihak terutama bagi seorang murid.⁸

Hubungan baik antara guru dan murid diperlukan dan dipegang teguh menjadi pedoman bagi keduanya. Sejalan dengan hubungan guru dengan murid tersebut, terdapat seorang ulama yang membahas tentang akhlak murid ketika belajar yaitu bernama Sheikh Az Zarnuji. Beliau seorang ulama klasik yang telah memaparkan dengan amat baik bagaimana seharusnya sikap seorang murid terhadap gurunya yang di tulis dalam kitabnya "*Ta'lim Muta'alim*". Di dalam kitabnya tertulis bahwa seorang murid hendaknya tidak berjalan di depan gurunya, tidak duduk di tempat duduk gurunya, dan sebagainya.⁹ Dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* tersebut sangat menekankan bagaimana etika murid terhadap gurunya.

Di zaman yang serba modern sekarang, ternyata masih ada lembaga pendidikan yang mengkaji atau mempelajari kitab klasik yang ditulis sekitar tahun 593 H. Padahal selain kitab tersebut masih banyak pilihan kitab atau buku yang sejenis. Kitab *Ta'lim Muta'alim* ini masih digunakan dalam kegiatan pembelajaran sampai sekarang, di dalamnya terdapat hal yang berkaitan tentang hubungan murid dan gurunya. Salah satunya adalah lembaga pendidikan informal Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Kitab ini menjadi salah satu buku atau kitab rujukan yang akan dipelajari oleh santri atau siswa yang belajar

⁸ Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam; Gagasan-Gagasan Para Ilmuan Muslim*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 63.

⁹ Aly As'ad, *Terjemah Ta'lim Muta'alim "Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan"*, (Kudus: Menara Kudus, 2007), hal. 38.

ditempat tersebut. Setiap pengetahuan yang diberikan guru kepada siswa, tentulah akan mempunyai pengaruh, baik sedikit atau banyak kepada siswanya. Termasuk kitab *Ta'lim Muta'alim* yang diberikan di Madrasah Diniyah Nurul Ummah tersebut, akan mempunyai pengaruh/dampak dalam kehidupan sehari-hari siswa dan bagaimana siswa memahaminya, khususnya mengenai hubungan guru dan murid.

Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkajinya lebih dalam. Oleh karena itu penulis mengambil judul "*Persepsi santri mengenai etika murid terhadap guru dalam kitab Ta'lim Muta'alim dan aktualisasinya di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana persepsi santri mengenai etika murid terhadap guru dalam kitab *Ta'lim Muta'alim*?
2. Bagaimana aktualisasi persepsi santri mengenai etika murid terhadap guru dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* tersebut di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:
 - a. Mengetahui persepsi santri mengenai etika murid terhadap guru dalam kitab *Ta'lim Muta'alim*.

- b. Mengetahui aktualisasi persepsi santri mengenai etika murid terhadap guru dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

- 1) Mendapatkan pemahaman tentang etika murid terhadap guru dalam kitab *Ta'lim Muta'alim*.
- 2) Untuk memperluas pemikiran dalam keilmuan Islam sekaligus mendalami pemahaman tentang persepsi santri mengenai etika murid terhadap guru dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* dan aktualisasinya di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

b. Praktis

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk mengetahui lebih dalam bagaimana persepsi santri mengenai etika murid terhadap guru dalam kitab *Ta'lim Muta'alim*.
- 2) Menjadi salah satu referensi bagi pembaca atau peneliti selanjutnya untuk membahas secara lebih serius tentang aktualisasi persepsi santri mengenai etika murid terhadap guru dalam kitab *Ta'lim Muta'alim*.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran kepustakaan yang penulis lakukan terkait judul “*Persepsi santri mengenai etika murid terhadap guru dalam*

kitab *Ta'lim Muta'alim dan aktualisasinya di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*”, dengan melakukan analisis terhadap kitab *Ta'lim Muta'alim* karya *Sheikh Al-Zarnuji* memang sudah ada penelitian yang sejenis, akan tetapi pada hal tertentu memiliki perbedaan dan ciri khas tersendiri.

1. Skripsi Lutfi Malihah, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005, mengangkat tema tentang “Konsep Akhlak Guru dan Siswa dalam Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Sheikh Al-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim Muta'alim*)”¹⁰ yang memaparkan tentang etika guru dan siswa menurut Sheikh Al-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim Muta'alim*, yang kemudian dipadukan dengan konsep secara umum yang terdapat dalam pendidikan Islam.

Adapun hasilnya yaitu bahwa baik guru maupun siswa harus berakhlak, sebagaimana guru berperilaku baik terhadap siswa dan juga siswa berperilaku baik terhadap guru, teman, maupun ilmu. skripsi ini memfokuskan pada kriteria guru dan siswa yang ideal menurut Sheikh Al-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim Muta'alim*, serta hal-hal apa saja yang harus dilakukan oleh guru dan siswa dalam menyampaikan dan menuntut ilmu agar mendapat ridho Allah SWT. Skripsi ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu persepsi santri mengenai etika murid terhadap guru dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* dan aktualisasinya di Madrasah Diniyah Nurul Ummah

¹⁰ Lutfi Malihah, “Konsep Akhlak Guru dan Siswa dalam Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Syeikh Al-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim Muta'alim*)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Kotagede Yogyakarta. Penelitian akan lebih ditekankan pada persepsi siswa dan aktualisasinya dalam pembelajaran yang berlangsung di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Penelitian yang akan dilakukan lebih terfokus pada bagaimana tanggapan siswa dan bagaimana siswa mempraktekannya di Madrasah Diniyah.

2. Skripsi Rizki Ramadhani, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011, yang mengangkat tema “Konsep Pendidikan Karakter dalam kitab *Ta’lim Muta’alim Thoriqot Ta’allum*.”¹¹ Memaparkan tentang bagaimana konsep pendidikan karakter dalam kitab *Ta’lim Muta’alim Thoriqot Ta’allum* dan bagaimana relevansi konsep pendidikan karakter dalam kitab *Ta’lim Muta’alim Thoriqot Ta’allum* dalam membentuk manusia yang berkarakter.

Fokus pembahasan skripsi Rizki mengenai metode belajar dalam pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab *Ta’lim Muta’alim Thoriqot Ta’allum*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah tentang persepsi santri mengenai etika murid terhadap guru dalam kitab *Ta’lim Muta’alim* dan aktualisasinya di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Di sini lebih ditekankan pada bagaimana persepsi siswa dan aktualisasinya dalam pembelajaran yang berlangsung di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede

¹¹ Rizki Ramadhani, “Konsep pendidikan karakter dalam kitab *Ta’lim Muta’alim Thoriqot Ta’allum*”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Yogyakarta, bukan mengenai metode belajar dalam pendidikan karakter.

3. Skripsi Siti Nur Hidayati, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, yang mengangkat tema “Konsep Etika Peserta didik berdasarkan pemikiran Sheikh Al-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* dan implikasinya bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah.”¹² Fokus pembahasan skripsi Siti adalah etika peserta didik berdasarkan pemikiran Sheikh Al-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* implikasinya bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah. Skripsi ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu persepsi santri mengenai etika murid terhadap guru dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* dan aktualisasinya di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Di sini penelitian lebih ditekankan pada persepsi siswa dan aktualisasinya dalam pembelajaran yang berlangsung di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Penelitian yang akan dilakukan lebih terfokus pada bagaimana tanggapan siswa dan bagaimana siswa mempraktekannya di Madrasah Diniyah, bukan implikasinya di Madrasah Ibtidaiyah.

E. Landasan Teori

Terdapat istilah dalam penelitian ini yang perlu diperjelas guna menyatukan antara satu kata dengan kata yang lain sehingga tidak

¹² Siti Nur Hidayati, “Konsep etika peserta didik berdasarkan pemikiran Syeikh Al-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* dan implikasinya bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

menimbulkan penafsiran yang berbeda. Adapun istilah-istilah tersebut adalah:

1. Persepsi

Dalam keterangan lain, persepsi mempunyai pengertian sempit yaitu penglihatan atau bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. Dalam arti luas persepsi adalah pandangan seseorang mengenai bagaimana mengartikan dan menilai sesuatu.¹³ Persepsi yaitu proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Persepsi merupakan pemberian arti terhadap lingkungan oleh individu, maka dari itu setiap individu memberikan arti kepada stimulus secara berbeda meskipun obyeknya sama.

Dengan kata lain persepsi merupakan suatu proses pengindraan, stimulus yang diterima oleh individu melalui alat indra yang kemudian diinterpretasikan sehingga individu dapat memahami dan mengerti tentang stimulus yang diterimanya tersebut. Dalam proses menginterpretasikan stimulus ini, biasanya dipengaruhi pula oleh pengalaman dan proses belajar individu.¹⁴ Dengan persepsi individu dapat mengerti dan menyadari tentang lingkungan di sekitarnya maupun tentang hal yang ada dalam diri individu.

Faktor yang mempengaruhi persepsi pada dasarnya dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

¹³ Akyas Azhari, *Psikologi: Umum & Perkembangan*, (Jakarta: Teraju, 2004), hal. 107.

¹⁴ Makmun Khairani, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hal. 62-

Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal yaitu:

1) Fisiologis

Informasi masuk melalui panca indera yang mampu mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan dan sekitarnya.

2) Perhatian

Energi setiap orang berbeda sehingga perhatian seseorang terhadap obyek juga berbeda dan hal ini mempengaruhi persepsi terhadap suatu obyek.

3) Minat

Persepsi terhadap suatu obyek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau *perceptual vigilance* yang digerakkan untuk mempersepsi. *perceptual vigilance* merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dikatakan sebagai minat yang ada.

4) Kebutuhan yang searah

Faktor ini melihat bagaimana kuatnya seseorang mencari obyek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.

5) Pengalaman dan ingatan

Hal ini tergantung pada ingatan, dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsang dalam pengertian luas.

6) Suasana hati

Keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, hal ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi, dan mengingat.¹⁵

b. Faktor Eksternal

1) Ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus

Semakin besar hubungan suatu obyek, maka semakin mudah untuk dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi individu dan dengan melihat bentuk ukuran suatu obyek individu akan mudah untuk perhatian pada gilirannya membentuk persepsi.

2) Warna dari obyek-obyek

Obyek-obyek lebih banyak cahaya, sehingga lebih mudah dipahami dibandingkan dengan yang sedikit.

3) Keunikan dan kekontrasan stimulus

Stimulus luar yang penampilannya dengan latar belakang dan sekelilingnya yang sama sekali di luar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 63-64

4) Intensitas dan kekuatan dari stimulus

Stimulus dari luar akan memberi makna lebih bila sering diperhatikan dibandingkan dengan hanya sekali dilihat.

5) Motion atau gerakan

Individu akan memberikan perhatian terhadap obyek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan obyek yang diam.¹⁶

2. Etika

Kata etika mempunyai banyak pengertian di dalamnya. Kata etika berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu *ethos* (bentuk tunggal) yang berarti adat, akhlak, watak, perasaan, sikap, dan cara berfikir. Bentuk jamaknya adalah *ta-etha*, yang berarti adat kebiasaan atau akhlak yang baik.¹⁷ Sementara jika ditinjau dari segi etimologis, etika dapat diartikan sebagai ilmu tentang apa yang biasa dilakukan, ilmu tentang adat kebiasaan, atau ilmu yang menentukan bagaimana sepatutnya manusia hidup dalam masyarakat terhadap apa yang baik dan apa yang buruk, sehingga hal tersebut menjadi pemikiran dan pendirian mereka mengenai apa yang baik dan tidak baik, patut dan tidak patut untuk dilakukan.¹⁸

Etika ialah segala perbuatan yang timbul dari orang yang melakukan dengan ikhtiar dan sengaja, dan ia mengetahui waktu

¹⁶ *Ibid.*, hal. 65.

¹⁷ K. Bertens, *Etika*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 217.

¹⁸ A. Gunawan Setiardi, *Dialektika Hukum dan Moral dalam Pembangunan Masyarakat Indonesia*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hal. 91.

melakukannya apa yang ia perbuat. Etika tidak dapat menjadikan manusia baik, tetapi dapat membuka matanya untuk melihat baik dan buruk, kalau kita tidak mempunyai kehendak untuk melakukan perintah-perintahnya dan larangan-larangannya. Tujuan etika bukan hanya mengetahui pandangan-pandangan bahwa setengah dari tujuan-tujuannya ialah mempengaruhi dan mendorong kehendak kita supaya membentuk hidup suci dan menghasilkan kebaikan dan kesempurnaan, serta memberi faedah kepada sesama manusia. Etika mendorong kehendak agar berbuat baik, akan tetapi tidak selalu berhasil kalau tidak ditaati oleh kesucian manusia.¹⁹

Etika sendiri terbagi menjadi tiga yaitu etika deskriptif, etika normatif, dan etika metaetika.²⁰

a. Etika Deskriptif

Adalah etika yang menguraikan dan menjelaskan kesadaran dan pengalaman moral seseorang secara deskriptif. Etika ini dibagi menjadi dua yaitu sejarah moral dan fenomenologi moral. Sejarah moral adalah yang bertugas meneliti cita-cita, aturan-aturan, dan norma-norma moral yang pernah diberlakukan dalam kehidupan manusia pada kurun waktu tertentu. Sedangkan fenomenologi moral adalah yang berupaya menemukan arti dan makna moralitas dari berbagai fenomena moral yang ada.

¹⁹ Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), hal. 17-19

²⁰ Abd. Haris, *Etika Hamka: Konstruksi Etika Berbasis Rasional Religius*, (Yogyakarta: LKiS, 2012), hal. 36-37

b. Etika Normatif

Etika normatif sering disebut juga dengan filsafat moral (*moral philosophy*). Etika normatif dibagi menjadi dua bagian. *Pertama*, etika normatif yang terkait dengan teori-teori nilai (*theories of value*). Etika ini mempersoalkan tentang sifat kebaikan. *Kedua*, etika normatif yang berkenaan dengan teori-teori keharusan (*theories of obligation*). Etika ini membahas tentang masalah tingkah laku.

c. Metaetika

Metaetika adalah sebuah cabang dari etika yang membahas dan menyelidiki serta menetapkan arti dan makna istilah-istilah normatif yang diungkapkan lewat pertanyaan-pertanyaan etis yang membenarkan atau menyalahkan suatu perbuatan. Istilah-istilah normatif yang sering mendapat perhatian khusus, antara lain keharusan, baik, buruk, benar, salah, yang terpuji, yang tidak terpuji, yang adil, yang semestinya, dan lain sebagainya.

3. Aktualisasi persepsi dalam perilaku

Dalam proses terjadinya persepsi obyek menimbulkan stimulus, sementara itu stimulus ternyata mengenai alat indera atau respon. Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses fisik. Stimulus yang diterima alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Pada proses ini disebut dengan proses fisiologis yang kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran mengenai apa yang

dilihat, didengar, atau dirabanya. Proses yang terjadi dalam otak atau dalam pusat kesadaran ini disebut dengan proses psikologis.²¹ Dapat dijelaskan bahwa taraf terakhir dari persepsi ialah individu menyadari tentang stimulus yang diterima melalui alat indera. Berkaitan dengan perilaku individu tentunya dipengaruhi oleh stimulus yang diterima dan respon yang diberikan.

Aktualisasi dalam *Kamus Populer* berarti pengaktualan, perwujudan, perealisasi, pelaksanaan, dan penyadaran. Dari banyaknya stimulus yang masuk dalam diri individu nantinya akan direspon kemudian individu tersebut melakukan apa yang telah direspon tersebut dalam sebuah atau beberapa perilaku. Seperti halnya dalam kehidupan ini yang berkaitan dengan akhlak atau etika, stimulus yang telah diterima kemudian direspon oleh individu dan diaktualisasikan ke dalam perbuatan akhlak atau etika.

Seperti yang telah dijelaskan bahwa etika itu sendiri adalah segala perbuatan yang timbul dari orang yang melakukan dengan ikhtiar dan sengaja, dan ia mengetahui waktu melakukannya apa yang ia perbuat. Etika tidak dapat menjadikan manusia baik, tetapi dapat membuka matanya untuk melihat baik dan buruk, kalau kita tidak mempunyai kehendak untuk melakukan perintah-perintahnya dan larangan-larangannya.

²¹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Penerbit ANDI, 1980), hal. 102

Setiap sesuatu yang diterima oleh panca indera, akan direspon oleh pikiran. Dengan kata lain mata yang menerima pelajaran, sedangkan pikiran akan mempersepsi. Adapun perbedaan persepsi yang ada itu karena beberapa faktor yaitu; faktor perhatian, set, kebutuhan, sistem nilai, ciri kepribadian, dan gangguan kejiwaan.²² Kemudian, mengenai sembilan etika murid yang terdapat di dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* yang telah dipelajari tentunya akan mendapat respon dari siswa yang mendapatkan pelajaran *Ta'lim Muta'alim*. Sementara dalam etika yang membahas dan menyelidiki serta menetapkan arti dan makna istilah-istilah normatif yang diungkapkan lewat pertanyaan-pertanyaan etis yang membenarkan atau menyalahkan suatu tingkah laku. Individu akan merespon etika yang telah didapatkan dan diproses oleh pikiran. Setelah terjadi proses persepsi, nantinya akan menimbulkan respon. Respon ini nantinya bisa ketahu dari tanggapan individu dan juga tingkah laku individu nantinya. Tingkal laku yang ada bisa membenarkan atau menyalahkan sesuatu yang telah individu respon.

4. Santri

Istilah santri hanya terdapat di pesantren sebagai pengejawantahan adanya peserta didik yang haus akan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seorang kyai yang memimpin sebuah pesantren. Di dalam proses belajar mengajar ada dua tipologi santri:

²² Akyas Azhari, *Psikologi: Umum.....*, hal. 108-109

- a. *Santri mukim*, yaitu santri yang menetap, tinggal bersama kyai dan secara aktif menuntut ilmu dari seorang kyai. Secara langsung sebagai pengurus pesantren yang ikut bertanggung jawab atas keberadaan santri lain. Setiap santri yang mukim telah lama menetap dalam pesantren secara tidak langsung bertindak sebagai wakil kyai.
- b. *Santri kalong*, pada dasarnya adalah seorang murid yang berasal dari desa sekitar pondok pesantren yang pola belajarnya tidak dengan jalan menetap di dalam pondok pesantren, melainkan semata-mata belajar dan secara langsung pulang ke rumah setelah belajar di pesantren.²³

5. Murid

Murid adalah orang yang berada dalam suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Seorang murid adalah orang yang mempelajari ilmu pengetahuan berapapun usianya, dari manapun, siapapun, dalam bentuk apapun, dengan biaya apapun, untuk meningkatkan dan membersihkan jiwanya dan mengikuti jalan kebaikan.²⁴

Adanya murid di sini tidak lepas dari komponen yang ada dalam pendidikan yaitu guru, murid, metode, sara dan prasarana, dan kurikulum perlu dikembangkan dengan mempertimbangkan

²³ M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: CV. Prasasti, 2003), hal. 22-23

²⁴ Shafique Ali Khan, *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal. 62

kepentingan sosial.²⁵ Murid merupakan salah satu bagian yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Murid sebagai pihak yang ingin meraih cita-citanya, memiliki tujuan, dan tentunya ingin mencapainya secara optimal. Murid sebagai faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Murid adalah pribadi yang “unik” yang mempunyai potensi dan mengalami proses berkembang. Murid membutuhkan bantuan dalam proses berkembang, yang sifat dan coraknya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri dalam suatu kehidupan bersama dengan individu yang lain.²⁶

Dalam SISDIKNAS tahun 2003, menyatakan bahwa peserta didik mempunyai dua kewajiban yaitu; (1) menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan; (2) ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali bagi peserta didik yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

6. Guru

Guru memiliki arti yang sama dengan pendidik. Pendidik merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses pendidikan. Tanggung jawab sangat besar ditanggungnya untuk

²⁵ Abudin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam: Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2001), hal. 101

²⁶ Zakiah Drajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 268

membimbing peserta didik menuju ke arah tujuan pendidikan. Pendidik sendiri adalah manusia dewasa yang karena hak dan kewajibannya melaksanakan proses pendidikan. Pendidik harus mampu mengembangkan potensi peserta didik, baik kognitif, afektif, maupun potensi psikomotor. Potensi-potensi tersebut dikembangkan secara seimbang sampai mencapai tingkat yang optimal.²⁷

Pendidik dalam SISDIKNAS tahun 2003, merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Selain itu pendidik juga memiliki kewajiban yaitu (1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis; (2) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan; (3) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

7. Kitab *Ta'lim Muta'alim*

Kitab *Ta'lim Muta'alim* merupakan buah karya Sheikh Burhanuddin Az Zarnuji yang berisi tentang akhlak seseorang yang sedang mencari ilmu pengetahuan. Sheikh Az Zarnuji menguraikan materi pokok kitab yang seluruhnya tersusun sistematis dalam 13 fasal.

²⁷ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Isla...*, hal. 114.

Dimulai dengan pengertian serta keunggulan ilmu dan fiqh, hukum menurut ilmu, kemudian niat dan motivasi belajar. Setelah itu, bagaimana kriteria guru yang dipilih, ilmu apa saja yang wajib dipelajari, dan sebagainya.

Pembelajaran *Ta'lim Muta'alim* terbagi menjadi beberapa bab, salah satu bab di dalamnya berisi tentang etika murid terhadap guru. Kitab ini memuat tiga belas fasal, yaitu :

- a) Fasal tentang pengertian ilmu dan fiqh serta keutamaannya.
- b) Fasal tentang niat dalam belajar.
- c) Fasal tentang memilih ilmu, guru, teman, dan mengenai ketabahan.
- d) Fasal tentang menghormati ilmu dan ulama'.
- e) Fasal tentang ketekunan, kontinuitas dan minat.
- f) Fasal tentang permulaan belajar, kuantitas dan tata tertib belajar.
- g) Fasal tentang tawakal.
- h) Fasal tentang waktu keberhasilan.
- i) Fasal tentang kasih sayang dan nasehat.
- j) Fasal tentang istifadah (mencari faedah).
- k) Fasal tentang wara' di waktu belajar.
- l) Fasal tentang penyebab hafal dan penyebab lupa.
- m) Fasal tentang penghalang dan pendaang rezeki, serta pemanjang dan pengurang umur.²⁸

Etika siswa terhadap guru yang terdapat di dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* adalah:²⁹

- a) Tidak melintas di hadapan guru

²⁸ Aly As'ad, *Terjemah Ta'lim Muta'alim...*, hal. 3

²⁹ *Ibid...*, hal. 38-39

ومن توقير المعلم أن لايمشى أمامه

“Di antara perbuatan menghormati Guru, yaitu tidak melintas di hadapannya.”

- b) Tidak duduk tempat duduk guru

ولا يجلس مكانه

“Tidak menduduki tempat duduknya.”

- c) Tidak memulai berbicara kecuali atas izin guru

ولا يبتدئ بالكلام عنده إلا بإذنه

“Tidak memulai berbicara kecuali atas izinnya.”

- d) Tidak banyak bicara di sebelah guru

ولا يكثر الكلام عنده

“Tidak banyak bicara di sebelahnya.”

- e) Tidak menanyakan sesuatu yang membosankan guru

ولا يسأل شيئا عند ملالته ويراعى الوقت

“Tidak menanyakan sesuatu yang membosankannya.”

- f) Mengambil waktu yang tepat ketika akan bertanya

ويراعى الوقت

“Mengambil waktu yang tepat..”

- g) Jangan pernah mengetuk pintu tetapi bersabarlah sampai guru keluar.

ولا يدق الباب بل يصبر حتى يخرج الأستاذ

“Jangan pernah mengetuk pintu tetapi bersabarlah sampai guru keluar.”

- h) Mencari ridhonya, menghindarkan murka guru dan menjunjung tinggi perintahnya selama tidak melanggar ajaran agama.

فالحاصل: أنه يطلب رضاه، ويجتنب سخطه، ويمتثل أمره في غير معصية لله تعالى، فإنه لا طاعة للمخلوق في معصية الخالق

“Mencari ridhonya, menghindarkan murka guru dan menjunjung tinggi perintahnya selama tidak melanggar ajaran agama, karena tidak diperbolehkan mentaati seseorang untuk mendurhakai Allah.”

Nabi Muhammad SAW bersabda:

كما قال النبي صلى الله عليه وسلم: إن شر الناس من يذهب دينه لدنيا

بمعصية الخالق

“Sebagaimana sabda Nabi saw: sungguh, seburuk-buruk manusia ialah orang yang membuang agamanya demi dunia dengan cara mendurhakai Allah.”

- i) Menghormati anaknya dan siapapun yang berkaitan dengan guru

ومن توقيره: توقير أولاده ومن يتعلق به

“Termasuk menghormati Guru adalah menghormati anak-anaknya dan siapapun yang berkaitan dengannya.”

F. Metode Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada persepsi santri mengenai etika murid terhadap guru dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* dan aktualisasinya di Madrasah Diniyah Nurul Ummah. Penelitian yang dilakukan nantinya akan menggunakan metode kualitatif sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian langsung lapangan (*field research*) yakni penelitian yang berlangsung di lapangan. Data diperoleh dari gejala-gejala yang terjadi di lapangan. Jenis penelitian kualitatif yakni penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan datanya menggunakan *indept interviews* (wawancara mendalam) dan observasi.³⁰ Wawancara yang dilakukan tidak melibatkan semua siswa dan guru, namun hanya beberapa orang sebagai sampel.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Naturalistik*. Pendekatan ini dilakukan secara alami dan tanpa ada manipulasi data dari peneliti. Peneliti berusaha untuk memberikan informasi data yang sebenarnya dan berusaha memperoleh data untuk menjawab permasalahan-permasalahan mengenai objek penelitian.

³⁰ Saifudin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 34.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang, benda atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian.³¹ Dalam penelitian ini sumber data yang ada dibagi menjadi dua yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan atau objek yang diteliti. Data primer dalam penelitian ini adalah kitab *Ta'lim Muta'alim* dan santri kelas 2 awaliyah C yang sedang atau telah mendapatkan pelajaran kitab *Ta'lim Muta'alim* di Madrasah Diniyah Nurul Ummah.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data dari segala sesuatu yang terlibat di dalam pendidikan ranah afeksi. Diantaranya para ustadz, staf dan pengurus yang dapat dijadikan sebagai data.

G. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³²

Penggunaan metode ini bertujuan untuk memperoleh data tentang

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 102

³² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 220

gambaran praktik pelaksanaan pendidikan yang dilakukan di Madrasah Diniyah Nurul Ummah, letak geografis, keagamaan peserta didik, dan keadaan psikologis peserta didik.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dan pencatatan data, informasi atau pendapat yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung namun tidak dilakukan langsung dengan sumber data.³³ Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh orang yang melakukan wawancara untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai (*interviewer*). Interviewer digunakan untuk menilai keadaan seseorang, misal untuk mencari data tentang latar belakang murid, orang tua, pendidikan, atau sikap terhadap sesuatu.

Wawancara juga merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara ini adalah kontak langsung dan bertatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan dalam mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notula rapat, leger, agenda, dan lain

³³ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional: Prinsip-Teknik-Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991), hal. 54.

sebagainya.³⁴ Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, catatan, dan lainnya. Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi dengan menyelidiki dokumen atau arsip Madrasah Diniyah Nurul Ummah.

4. Sampel

Metode penentuan subyek penelitian ini menggunakan *persuasive* dan *snowball sampling*. *Persuasive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. *Snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.³⁵

H. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode yang diperkenalkan oleh Miles dan Huberman, yaitu:³⁶

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 124

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 299-300

³⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), hal. 129-133

2. Model Data

Model data adalah pendefinisian model sebagai suatu kumpulan informasi yang terusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk dari model data dalam penelitian ini adalah teks *naratif*.

3. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses dimana setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah mencatat pola-pola, penjelasan, konfigurasi, dan proposisi-proposisi. Kemudian peneliti menyimpulkan data-data yang diperoleh di lapangan. Kesimpulan awal yang masih samar, kemudian meningkat menjadi eksplisit dan mendasar.

I. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, dan halaman daftar isi. Bagian inti berisi tentang uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan.

Bab pertama, berupa sistematika penulisan ilmiah yaitu: pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan

kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, mendeskripsikan secara umum tentang letak geografi, sejarah singkat, visi dan misi, kurikulum, susunan organisasi, sarana prasarana yang tersedia di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

Bab ketiga, akan dianalisa mengenai persepsi santri mengenai etika Murid terhadap guru dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* dan nantinya akan dianalisa juga aktualisasinya di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

Bab keempat, merupakan penutup pembahasan dalam penelitian ini yang berisi beberapa kesimpulan dan saran-saran.

Bagian terakhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang ada.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penyusun menguraikan beberapa hal di atas, baik yang bersifat teori maupun penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi siswa mengenai etika murid terhadap guru berbeda-beda. Persepsi siswa dapat digolongkan menjadi tiga yaitu setuju, tidak setuju, dan setuju bersyarat. Siswa yang memberikan persepsi setuju lebih banyak dibandingkan dengan persepsi setuju bersyarat dan tidak setuju. Sementara siswa yang memberikan persepsi setuju bersyarat lebih banyak dibandingkan dengan persepsi yang tidak setuju. Sehingga pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'alim* dianggap masih relevan untuk dipelajari. Etika yang paling tidak diterima oleh siswa adalah mengenai larangan mengetuk pintu dan menunggu sampai guru keluar. Hal tersebut bertentangan dengan kebiasaan yang berlaku.
2. Mengenai aktualisasinya, dapat digolongkan menjadi tiga yaitu *adoptif*, *adaptif*, dan menyimpang. Diketahui bahwa paling banyak siswa mengaktualisasikannya sesuai dengan teks di dalam kitab (*adoptif*). Dibandingkan dengan *adaptif* dan selanjutnya golongan yang menyimpang/tidak sesuai. Tidak semua etika murid terhadap guru yang terdapat di dalam kitab bisa diaktualisasikan di Madrasah Diniyah terutama tentang larangan mengetuk pintu ketika akan menemui guru, inilah yang tergolong menyimpang, siswa tidak langsung masuk

menemui guru, namun mengetuk pintu dan mengucapkan salam. Siswa dalam menghormati guru tergolong membeda-bedakan. Maksudnya, siswa masih membeda-bedakan dalam memuliakan guru antara guru/ustadz dan Kyai/Pengasuh yang mengajar mereka. Siswa lebih menghormati Kyai atau keturunannya dibandingkan dengan guru lain, walaupun statusnya sama-sama guru yang mengajar.

B. Saran-saran

Beberapa hasil penelitian dan simpulan di atas, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Hendaknya guru lebih memperhatikan pada aktualisasi siswa, tidak hanya proses belajar mengajar saja. Siswa hendaknya dikontrol dan mendapatkan bimbingan dalam mengaktualisasikannya di dalam kehidupan sehari-hari termasuk di Madrasah Diniyah Nurul Ummah dan Pondok Pesantren.
2. Hendaknya siswa menghormati semua orang tanpa membeda-bedakan, namun penghormatan yang diberikan tentunya berbeda terhadap orang yang memberikan kita ilmu (guru). Penghormatan yang diberikan hendaknya lebih besar dibandingkan kepada orang lain.
3. Siswa hendaknya berangkat lebih rajin. Sebelum guru memulai kegiatan belajar mengajar, hendaknya siswa berangkat lebih dahulu. Sering siswa berangkat terlambat dari jadwal yang sudah ditentukan, sehingga guru sering sudah masuk kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Herry Noer dan Munzier S. *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani. 2003.
- Amin, Ahmad. *Etika: Ilmu Akhlak*. Jakarta: Bulan Bintang. 1995.
- Anwar, Saifudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1999.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Instruksional: Prinsip-Teknik-Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya 1991.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 1996.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta. 1991.
- As'ad, Aly. *Terjemah Ta'lim Muta'alim "Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan"*. Kudus: Menara Kudus. 2007.
- Azhari, Akyas. *Psikologi: Umum & Perkembangan*. Jakarta: Teraju. 2004.
- Bertens, K. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2005.
- Djarmika, Rachmat. *Sistem Ehika Islami*. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1996.
- Drajat, Zakiah dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1995.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pres. 2012.
- Ghazali, M. Bahri. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: CV. Prasasti. 2003.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- Haris, Abd. *Etika Hamka: Konstruksi Etika Berbasis Rasional Religius*. Yogyakarta: LkiS. 2012.
- Hidayati, Siti Nur. "Konsep Etika Peserta didik berdasarkan pemikiran Syekh Al-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* dan implikasinya bagi siswa

Madrasah Ibtidaiyah”. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013.

[Http://visiuniversal.blogspot.co.id/2015/02/etika-berbicara-yang-baik-dan-benar.html](http://visiuniversal.blogspot.co.id/2015/02/etika-berbicara-yang-baik-dan-benar.html)

Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.

Iqbal, Abu Muhammad *Pemikiran Pendidikan Islam; Gagasan-Gagasan Para Ilmuan Muslim*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.

Khairani, Makmun. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2013.

Khan, Shafique Ali. *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*. Bandung: Pustaka Setia. 2005.

Mahali, A. Mudjab. *Adab Dan Pendidikan Dalam Syariat Islam*. Yogyakarta: BPFE. 1984.

Malihah, Lutfi. “Konsep Akhlak Guru dan Siswa dalam pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Syeikh Al-Zarnuji dalam kitab *Ta’lim Muta’alim*)”. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2005.

Nata, Abudin. *Paradigma Pendidikan Islam: Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Grasindo. 2001.

Ramadhani, Rizki. “Konsep Pendidikan Karakter dalam kitab *Ta’lim Muta’alim Thoriqot Ta’allum*”. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2011.

Setiardi, A. Gunawan. *Dialektika Hukum dan Moral dalam Pembangunan Masyarakat Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius. 1990.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013.

Suharto, Toto. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2011.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005.

Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Penerbit ANDI. 1980.